

## PENGARUH SOLID SAWIT TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN TERUNG HIJAU (*Solanum melongena* L.)

### THE EFFECT OF PALM SOLID SAWIT ON THE GROWTH AND YIELD OF GREEN EGGPLANT PLANTS (*Solanum melongena* L.)

Nining Sri Sukasih<sup>1</sup>, Herlina Kurniawati<sup>2</sup>, Sari Oktapia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agroteknologi, Universitas Kapuas, Sintang

<sup>1</sup>Corresponding author email: niningskasih@gmail.com

**Abstract.** Green eggplant is one of the horticultural commodities with high economic value. One of the soils that can be used for cultivating green eggplant is PMK soil. PMK soil as a planting medium has constraints such as solid soil structure, low pH, low availability of nutrients and organic matter. Efforts to overcome this are by providing soil conditioners such as oil palm solids. This study aims to determine the effect of providing oil palm solids on the growth and yield of green eggplant plants. and to determine the dose of oil palm solids that provide the highest growth and yield in green eggplant plants. This study used the Randomized Block Design (RAK) method, consisting of 5 replications, the treatment in this study was palm solid consisting of 5 treatment levels, namely  $S_0 = 0$  palm solid,  $S_1 = 1.5$  kg / m<sup>2</sup> palm solid,  $S_2 = 3$  kg / m<sup>2</sup> palm solid  $S_3 = 4.5$  kg / m<sup>2</sup> palm solid and  $S_4 = 6$  kg / m<sup>2</sup> palm solid The parameters observed were plant height (cm), number of fruits (fruits) and fruit weight (grams). The results showed that palm solids affected the growth and yield of green eggplant plants. Giving a dose of 6 kg of palm solid ( $S_4$ ) produced the highest results in the observation parameters of green eggplant plant height with an average of 61.69 cm, number of fruits with an average (555.75 fruits), and fruit weight with an average (0.73 grams).

**Keywords:** Green eggplant; Palm solid; Results

**Abstrak.** Terung hijau merupakan salah satu komoditi hortikultura bernilai ekonomi tinggi. Salah satu tanah yang dapat digunakan untuk budidaya tanaman terung hijau yaitu tanah Podsolik Merah Kuning (PMK). Tanah PMK sebagai media tanam memiliki kendala seperti struktur tanah pejal pH rendah, ketersediaan unsur hara dan bahan organik rendah. Upaya untuk mengatasinya adalah dengan pemberian bahan pembenah tanah seperti solid sawit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian solid sawit terhadap pertumbuhan dan hasil dari tanaman terung hijau dan mengetahui dosis solid sawit yang memberikan pertumbuhan dan hasil tertinggi pada tanaman terung hijau. Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK), Perlakuan dalam penelitian ini adalah solid sawit yang terdiri dari 5 taraf perlakuan yaitu  $S_0 = 0$  solid sawit,  $S_1 = 1,5$  kg/m<sup>2</sup> solid sawit,  $S_2 = 3$  kg/m<sup>2</sup> solid sawit  $S_3 = 4,5$  kg/m<sup>2</sup> solid sawit dan  $S_4 = 6$  kg/m<sup>2</sup> solid sawit. Parameter yang diamati adalah tinggi tanaman (cm), jumlah buah (buah) dan berat buah (gram). Hasil penelitian menunjukkan bahwa solid sawit berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung hijau. Pemberian dosis 6 kg solid sawit ( $S_4$ ) merupakan perlakuan terbaik dan menghasilkan hasil tertinggi pada parameter pengamatan tinggi tanaman terung hijau dengan rerata 61,69 cm, jumlah buah dengan rerata (555,75 buah), dan berat buah dengan rerata (0,73 gram).

**Kata kunci:** Hasil; Solid sawit; Terung hijau

## PENDAHULUAN

Terung (*Solanum melongena* L.) tergolong dalam famili *solanaceae*, adalah sayuran buah yang bisa dikonsumsi mentah sebagai lalapan dan bisa juga diolah berbagai masakan. Tanaman Terung Terung banyak mengandung vitamin dan gizi mempunyai banyak manfaat dan nilai gizi bagi kesehatan (Hutubessy dkk, 2023).

seperti: vitamin A, vitamin B, vitamin C, kalium, fosfor, zat besi, protein, lemak, dan karbohidrat. Selain itu, terung juga mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid solanin, dan solasodin yang berfungsi sebagai bahan baku kontrasepsi oral (Huruna dan Maruapey, 2015)

Banyaknya manfaat yang terkandung pada terung yang juga termasuk terung hijau menyebabkan peluang budidayanya sangat berpotensi, mengingat semakin bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan sayuran seperti terung hijau juga akan meningkat.

Menurut PT. East West Seed (2022), potensi hasil panen tanaman terung dapat mencapai 55-65 ton/ha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Sintang tahun 2023, produksi rata-rata sayuran terung di Kabupaten Sintang sebanyak 1.06 ton/ha. Ini artinya hasil produksi terung di Kabupaten Sintang masih jauh di bawah potensi hasil panen tanaman terung. Upaya untuk meningkatkan produksi terung hijau di Kabupaten Sintang sering kali dihadapkan pada kondisi lahan yang sebagian besar adalah lahan marjinal.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat tahun 2015 bahwa luasan tanah Podsolik Merah Kuning (PMK) di Kalimantan Barat diperkirakan sekitar 9,2 juta hektar atau

sekitar 63,01% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat.

Tanah Podsolik Merah Kuning memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan sektor pertanian. Namun, penggunaannya sebagai media tanam, seperti untuk tanaman terung, sering kali menghadapi kendala terkait karakteristik fisik dan kimia tanah yang kurang mendukung. Sifat fisik tanah ini cenderung padat, sementara dari segi kimiawi, tanah ini sering memiliki tingkat kesuburan rendah, pH yang masam, dan kandungan bahan organik yang minim, sehingga memerlukan pengelolaan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal (Marco dkk., 2024).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tanah Podsolik Merah Kuning agar mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman terung hijau adalah dengan menambahkan bahan organik ke dalam tanah. Penambahan bahan organik berfungsi untuk memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kandungan unsur hara, serta memperbaiki kemampuan tanah dalam menyimpan air dan nutrisi, sehingga menciptakan kondisi yang lebih optimal bagi tanaman. Pemberian solid diharapkan mampu meningkatkan C organik dan unsur hara pada tanah Podsolik Merah Kuning (PMK). Kandungan unsur hara dan bahan organik yang terdapat pada solid memungkinkan untuk dapat digunakan

sebagai penambah unsur hara pada tanaman, sehingga limbah pabrik kelapa sawit yang selama ini merugikan dapat dimanfaatkan dengan baik (Ardiana dkk, 2016).

Hasil penelitian Panjaitan dkk. (2018), pemberian solid sawit 30 ton/ha menghasilkan tinggi tanaman dan berat buah jagung tertinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan dosis terbaik solid sawit terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung hijau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bina Jaya, Dusun Tombak, Kecamatan Tanah Pinoh, Kabupaten Melawi. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan.

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih Terung hijau, solid pabrik kelapa sawit. Alat-alat yang digunakan adalah parang, cangkul, meteran kayu, plang, kertas, gunting, timbangan digital, kamera, kayu ajir.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan satu faktor perlakuan yaitu dosis solid sawit yang terdiri dari 5 taraf perlakuan yaitu  $S_0 = 0$  solid sawit,  $S_1 = 1,5 \text{ kg/m}^2$  solid sawit,  $S_2 = 3 \text{ kg/m}^2$  solid sawit,  $S_3 = 4,5 \text{ kg/m}^2$  solid sawit dan  $S_4 = 6 \text{ kg/m}^2$  solid sawit dengan 3 kelompok. Satuan percobaan berjumlah 100 tanaman dari 25 petak percobaan dengan 4

tanaman tiap petak. Satuan pengamatan terdiri dari seluruh tanaman percobaan yaitu 100 tanaman

Pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap persiapan lahan berupa pembersihan lahan, pencangkulan, pembuatan petakan dengan ukuran  $1 \text{ m}^2$  dengan jarak antar petakan 40 cm; penyemaian benih terung hijau dilakukan selama 21 hari; aplikasi solid sawit diberikan 1 kali yaitu 7 hari sebelum tanam sesuai taraf perlakuan; penanaman dilakukan dengan jarak tanam  $50 \times 50 \text{ cm}$ ; pemasangan ajir; perawatan tanaman terdiri dari penyiraman, penyiangan serta pengendalian hama dan penyakit; panen dilakukan pada saat tanaman telah berumur 60 hari setelah tanam, panen dilakukan sebanyak 3 kali dengan rentang 5 hari sekali.

Pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari tinggi tanaman (cm), jumlah buah (buah) dan berat buah (gram). Data diolah menggunakan analisis ragam untuk percobaan tunggal dengan pola dasar RAK, jika pada uji F dalam analisis ragam perlakuan menunjukkan pengaruh yang nyata maka uji lanjutan yang digunakan adalah uji BNJ 5%

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan dalam penelitian ini untuk rerata peubah tinggi tanaman, jumlah buah dan berat buah yang diamati kemudian dilanjutkan dengan analisis sidik ragam seperti yang ditampilkan dalam Tabel 1.

Uji BNJ dilakukan untuk mengetahui dan berat buah. Hasil uji BNJ ditunjukkan taraf perlakuan pemberian solid sawit yang pada Tabel 2 terbaik terhadap tinggi tanama, jumlah buah

Tabel 1 Analisis Ragam Perlakuan terhadap Tiap Peubah

SK	F hitung			F tabel	
	Tinggi Tanaman	Jumlah Buah	Berat Buah	0,05	0,01
Kelompok	2,07 <sup>m</sup>	2,17 <sup>m</sup>	2,15 <sup>m</sup>	3.01	4.77
Perlakuan	18,26 <sup>**</sup>	57,0 <sup>**</sup>	51.08 <sup>**</sup>	3.01	4.77

Sumber : Data Hasil Pengamatan,

Keterangan: <sup>m</sup> = tidak berpengaruh nyata

\* = berpengaruh nyata pada selang kepercayaan 95%

\*\* = berpengaruh sangat nyata pada selang kepercayaan 95%

Tabel 2. Uji BNJ (Beda Nyata Jujur) terhadap Tiap Peubah

Perlakuan Solid Sawit (S)	Rerata		
	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Buah (buah)	Berat Buah (gram)
S <sub>0</sub> (0 kg)	46,37 a	4,30 a	252,00 a
S <sub>1</sub> (1,5 kg)	47,51 a	5,00 b	309,80 b
S <sub>2</sub> (3 kg)	50,87 a	5,60 b	346,25 b
S <sub>3</sub> (4,5 kg)	59,24 b	6,55 c	436,00 c
S <sub>4</sub> (6 kg)	61,69 b	7,55 d	555,75 d
BNJ 0.05=	7,91	0,76	73,43
BNJ 0.01=	10,03	0,96	93,10

Sumber: Hasil analisis data.

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama pada baris atau kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata.

### Tinggi Tanaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman terung hijau yang diberi solid sawit berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman hal ini disebabkan karena pemberian solid kelapa sawit sebagai bahan organik dapat memperbaiki sifat biologi, fisik dan kimia tanah. Solid mampu memperbaiki sifat fisik tanah seperti menambah kualitas porositas tanah dan kemampuan tanah dalam menahan

air. Pemberian solid selain memperbaiki sifat fisik tanah juga dapat menambah unsur hara seperti N, P dan K yang dibutuhkan dalam proses fisiologis tanaman termasuk mempercepat pertumbuhan tanaman.

Nadeak dkk (2021) menyatakan bahwa kandungan hara limbah kelapa sawit (solid) yaitu kadar air 10%, N 0,69%, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 0,57%, K<sub>2</sub>O 0,90%, C organik 9,22%.

Unsur N merupakan unsur hara esensial bagi tanaman yang mampu merangsang pertumbuhan akar, batang, daun dan penambahan tinggi tanaman (Simatupang dkk., 2018).

Kurniawan dkk. (2019) menyatakan bahwa bahan organik berupa *sludge* yang diberikan dapat memperbaiki struktur tanah, porositas tanah, warna tanah, aerasi tanah menjadi lebih seimbang, selain memperbaiki sifat fisik tanah bahan organik yang diberikan berupa *sludge* juga bisa menambahkan unsur hara yang dapat meningkatkan kesuburan tanah yang pada akhirnya berpengaruh baik pada pertumbuhan tinggi tanaman.

Jika solid mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah maka tinggi tanaman cenderung akan meningkat. Perbaikan sifat fisik tanah, seperti agregat yang lebih baik dan aerasi yang lebih baik membantu akar tanaman tumbuh lebih leluasa dan menyerap nutrisi lebih efisien. Perbaikan sifat kimia tanah, seperti peningkatan ketersediaan nutrisi juga mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih baik. Sementara itu perbaikan sifat biologi tanah, seperti peningkatan aktivitas mikroorganisme membantu proses dekomposisi dan pembebasan nutrisi, yang juga berkontribusi pada pertumbuhan tinggi tanaman.

Hasil uji BNJ untuk tinggi tanaman diketahui bahwa pemberian solid sawit 6 kg/m<sup>2</sup> menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata jika dibandingkan dengan pemberian sebanyak 4.5 kg/m<sup>2</sup>. Hal ini dikarenakan unsur hara yang terdapat dalam solid sawit relatif berkecukupan dan biasanya lambat tersedia di dalam tanah, sehingga proses pelepasan unsur hara pun lambat. Simatupang dkk. (2018) menjelaskan bahwa pemberian dosis solid yang terlalu tinggi juga dapat menghambat pertumbuhan tanaman.

Pemberian solid yang berlebihan dapat menyebabkan ketidak seimbangan nutrisi dalam tanah, yang dapat mengganggu proses penyerapan nutrisi oleh tanaman dan bahkan menyebabkan keracunan nutrisi seperti daun terbakar atau pertumbuhan terhambat.

Sejalan dengan penelitian (Kinasih dkk, 2021) yang menyatakan bahwa pemberian pupuk dengan komposisi dan dosis yang berbeda pada tanaman akan menyediakan kandungan hara yang berbeda pula dan perbedaan tersebut tentu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

### **Jumlah Buah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian solid sawit berpengaruh nyata terhadap jumlah buah hal ini dikarenakan adanya bahan organik yang terdapat pada

tanah menyebabkan terjadinya perbaikan sifat fisik tanah disamping adanya penambahan unsur hara dari solid kelapa sawit yang diberikan. Sifat fisik tanah yang membaik menyebabkan terjadinya kesetimbangan hara. Kesetimbangan hara yang baik dalam tanah dapat memengaruhi produksi (Sukasih, dkk 2024). Ketika tanaman mendapatkan unsur hara yang cukup dan seimbang, tanaman dapat melakukan proses fotosintesis, pertumbuhan dan reproduksi dengan baik, sehingga jumlah buah yang dihasilkan pun akan meningkat.

Menurut Ardiana dkk (2016), jumlah buah dan berat buah tanaman dapat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara makro dan mikro yang sangat dibutuhkan oleh tanaman untuk proses fisiologis tanaman, sehingga dapat mengaktifkan sel-sel meristematik serta dapat melancarkan fotosintesis pada daun. Pertumbuhan daun akan semakin meningkat dan akan memperbanyak proses fotosintesis, dengan demikian hasil fotosintat yang dihasilkan akan semakin banyak dan akan meningkatkan produksi jumlah dan berat buah tanaman terung hijau. Sejalan dengan penelitian Simatupang dkk (2018) yang menyatakan bahwa pemberian solid dapat meningkatkan jumlah buah hal ini diduga karena unsur hara yang terkandung dalam solid tersedia bagi tanaman. Jika unsur hara

tersedia bagi tanaman, maka tanaman akan tumbuh dengan lebih baik, subur dan menghasilkan lebih banyak. Ketersediaan unsur hara yang cukup akan mendukung proses fotosintesis, pertumbuhan akar, pembentukan buah dan kualitas hasil panen.

Jumlah buah terung hijau yang dihasilkan pada berbagai taraf dosis solid sawit juga menunjukkan korelasi positif dengan dosis solid sawit yang diberikan, tampak bahwa jumlah buah tanaman terung yang dihasilkan meningkat seiring dengan meningkatnya dosis solid sawit yang diberikan.

### **Berat buah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian solid sawit berpengaruh nyata terhadap berat buah tanaman terung hijau Hal tersebut dikarenakan seiring bertambahnya dosis sesuai perlakuan maka unsur hara yang terkandung dalam solid sawit akan semakin mencukupi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung hijau sehingga dapat mempengaruhi perkembangan berat buah tanaman.

Berdasarkan penelitian (Putri dkk, 2025) bahwa perlakuan limbah solid kelapa sawit berpengaruh nyata terhadap variabel berat buah tanaman, hal ini diduga karena limbah solid kelapa sawit dapat memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah antara lain membuat struktur dan tekstur tanah PMK

menjadi gembur sehingga unsur hara yang diberikan dapat diserap oleh akar tanaman. Semakin banyak unsur hara yang diserap tanaman maka hasil asimilat yang di hasilkan semakin tinggi pula sehingga buah yang di hasilkan pun menjadi lebih banyak dan besar.

Tanah gembur yang menyerap unsur hara dengan baik akan berdampak positif pada berat buah tanaman. Tanah gembur memungkinkan akar tanamana tumbuh dengan baik, sehingga dapat menyerap air dan unsur hara yang lebih banyak. Unsur hara yang cukup akan mendukung proses pembentukan buah, menghasilkan buah yang lebih banyak dan berat.

Hartati dkk. (2020) menyatakan bahwa ketersediaan unsur hara yang diserap oleh tanaman akan meningkatkan proses metabolisme, yang kemudian dapat mempengaruhi ukuran buah serta peningkatan bobot buah per tanaman

Fotosintat yang dihasilkan oleh tanaman selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan juga disimpan oleh tanaman sebagai cadangan makanan. Fotosintat yang terdapat dalam daun diangkut keseluruh tubuh tanaman, yaitu bagian meristem di titik tumbuh dan ke buah-buah yang sedang dalam perkembangan. Jika fotosintesis yang dilakukan oleh tanaman dapat berlangsung

dengan optimal maka fotosintat yang dihasilkan akan optimal juga, yang akhirnya akan berpengaruh pada ukuran dan berat buah (Fadhillah dan Harahap, 2020)

Pertumbuhan tanaman yang baik tentu akan meningkatkan proses fotosintesis serta menghasilkan fotosintat yang dapat ditranslokasikan untuk buah, sehingga berat buah lebih tinggi dan sudah mencapai berat buah per tanaman (Simatupang dkk, 2018)

Fotosintat yang merupakan hasil dari proses fotosintesis sangat berpengaruh terhadap berat buah tanaman. Semakin banyak fotosintat yang tersedia, semakin besar dan berat buah yang akan dihasilkan. Fotosintat digunakan sebagai bahan baku utama untuk pertumbuhan dan perkembangan buah.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian solid sawit berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung hijau

Perlakuan solid sawit 6 kg/m<sup>2</sup> merupakan perlakuan terbaik menghasilkan tinggi tanaman 61,69 cm, jumlah buah dengan rerata 555,75 buah, dan berat buah dengan rerata 0,73 gram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, R. Anom E, Armaini. (2016). Aplikasi Solid pada Medium Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). di Main Nursery. Jom Faperta. 3 (1)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. 2015. Kalimantan Barat dalam Angka
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang. 2023. Kabupaten Sintang dalam Angka Sintang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang.
- Emanuel, M., Kardo, R., Lela. (2024). Pengaruh Pupuk Organik Solid terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung pada Tanah Podsolik Merah Kuning. Jurnal Tawak: Hunatech. 3 (2). 11-15
- Fadhillah, W. Harahap, F, S., (2020). Pengaruh Pemberian Solid (Tandan Kosong Kelapa Sawit) dan Arang Sekam Padi terhadap Produksi Tanaman Tomat. Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan.7 (2). 299-304
- Huruna, B, Maruaapey, A. (2015). Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum Melongena* L) pada Berbagai Dosis Pupuk Organik Limbah Biogas Kotoran Sapi. Jurnal Agroforestry. X (3). 217-225.
- Hutubessy, J, I, B. Fowo, K, Y. Murdaninsih. (2023). Efek Pupuk Bokashi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Lokal (*Solanum melongena* L). Agrica. 16 (1). 1-8. DOI:<https://doi.org/10.37478/agr.v16i1.2487>
- Hartati, H., Azmin, N., Nasir, M., Bakhtiar, B., & Nehru, N. (2020). Penggunaan Media Tanam Hidroponik terhadap Produktivitas Pertumbuhan Tanaman Terong (*Solanum melongena*). ORYZA 9 (2), Article 2. <https://doi.org/10.33627/oz.v9i2.381>
- Kinasih, N. I. W., Nurseha, N., & Pertiwi, N. (2021). Respon Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) terhadap Komposisi dan Dosis Bokashi Pelepah Sawit dan Daun Remunggai. Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan, 19(2), 300. <https://doi.org/10.32663/ja.v19i2.2166>
- Kurniawan, O. Wahyudi, Imdrawanis, E. (2019). Uji Perbandingan Media Tanam Menggunakan Limbah Padat (*Sludge*) Kelapa Sawit pada Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Jurnal Green Swarnadwipa. 1 (1). 23-31
- Nadeak, D, J. Lientje, K. Kumolontang, W,J,N. (2021). Respon Pemberian Limbah Kelapa Sawit (Solid) terhadap Tanah Marjinal dengan Indikator Tanaman Bayam (*Amaranthus tricolor*, L). Jurnal Cocos. 13 (4).
- PT. East West Seed. 2022. Benih Terung F1. [www.panahmerah.com](http://www.panahmerah.com)
- Panjaitan, I. A., Hasibuan, S., Safruddin. (2018). Pengaruh Pemberian Pupuk Solid Padat dan Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Jagung (*Zea Mays Saccharata* Sturt.). Bernas Agricultural Research Journal. 14 (2). 91-100
- Putri, D,A, I. Sasli, I. Aprizkiyandari, S. (2025). Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Gelatik

terhadap Pemberian Limbah Solid Kelapa Sawit Dan Pupuk KNO<sub>3</sub> di Tanah PMK. *Jurnal Sain Pertanian Equator*. 42-48.  
DOI: [10.26418/jspe.v14i1.86831](https://doi.org/10.26418/jspe.v14i1.86831)

Sukasih, N. S., Sinaga, M., Zega, Z., (2024). Respon Pemberian Solid Sawit terhadap Hasil Tanaman Labu Air (*Lagenaria sicararia*), 20 (1). 51-59  
DOI: <https://doi.org/10.51826/piper.v20i1.1107>

Simatupang, S. M. M., Yetti, H., Ariani, E. (2018). Pengaruh Pemberian Solid Kelapa Sawit dan Fosfor terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum Melongena L.*) *Jurnal Faperta*. 5 (1). 1-13